



Universitas Afa Royhan Di
Kota Padangsidempuan

EFEKTIVITAS SARANA DAN PRASARANA PRAKTIKUM
TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK SWASTA KAMPUS
KOTA PADANGSIDEMPUN

Desi Fitri Marito Lubis¹, Khairunnisa Butar-Butar², Fitri Rahma Handayani³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan

²Dosen Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Universitas Afa Royhan Kota

Padangsidempuan ³Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan

desilubis21@gmail.com _hp.081362718441

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas sarana praktik di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidempuan terhadap proses belajar mengajar. Sarana dan Prasarana yang ada di ruangan Praktik khususnya, mesin jahit ada 20 mesin, jumlah keseluruhan siswa Tata Busana yaitu 54 siswa. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi siswa kelas XI dan XII jurusan tata busana. Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* (campuran). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas dan teknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Proses pengolahan data menggunakan program komputer *SPSS versi 22*. Hasil kuantitatif (uji hipotesis) diperoleh hasil uji t $2,395 < 1,30621$, dan $7,163 < 1,30621$ artinya H_a diterima H_o ditolak. Sedangkan hasil uji F ($65,156 > 2,46$) artinya H_a diterima H_o ditolak. Hasil penelitian kualitatif deskriptif sudah memiliki ruang belajar teori, ruang belajar praktek dan buku-buku penunjang. Analisis data sarana belajar di ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan digunakan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana teknik menjahit terhadap hasil belajar siswa tata busana. Hasil penelitian menunjukkan sarana dan prasarana praktikum teknologi menjahit memiliki pengaruh secara parsial terhadap kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,163 > 1,29034$).

Kata Kunci : Sarana, Prasarana, Praktikum Teknologi Menjahit.

ABSTRACT

This study aims to determine how the effectiveness of practical facilities at SMK Swasta Padangsidempuan City Campus on the teaching and learning process. Facilities and infrastructure in the practice room in particular, there are 20 sewing machines, the total number of cosmetology students is 54 students. This study took a sample of the population of class XI and XII students majoring in cosmetology. The research methods used in this study are validity test, reliability test and Miles and Huberman Interactive Analysis technique. Data processing using the SPSS version 22 computer program. Quantitative results (hypothesis testing) obtained t test results $2.395 < 1.30621$, and $7.163 < 1.30621$ means H_a is accepted H_o is rejected. While the results of the F test ($65.156 > 2.46$) mean that H_a is accepted H_o is rejected. descriptive qualitative research results already have a theoretical study room, practical study room and supporting books. Data analysis of learning facilities in the classroom, laboratory room, library room is used to find out the effect of sewing technique facilities and infrastructure on the learning outcomes of fashion students. The results showed that the facilities and infrastructure for sewing technology practicum had a partial influence on learning activities as evidenced by $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.163 > 1.29034$).

Keywords : Facilities, Infrastructure, Practicum of sewing Technology

1. PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana praktik merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Sukirman (2010) sarana pendidikan adalah suatu sarana penunjang bagi proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, termasuk didalamnya barang habis pakai maupun yang tidak habis pakai. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan terhadap Kemampuan Siswa dalam Teknologi Menjahit. Sarana pendidikan adalah suatu sarana penunjang bagi proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Menurut ketentuan umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007 yang mengatakan sarana adalah kelengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Untuk menunjang proses belajar mengajar pada sebuah sekolah tidak hanya dibutuhkan sarana tetapi juga prasarana pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Sarana dan Prasarana yang ada diruangan Praktik khususnya, mesin jahit ada 20 mesin, jumlah keseluruhan siswa Tata Busana yaitu 54 siswa. Dan untuk mengerjakan praktikum teknologi menjahit dibagi 2-3 siswa dalam satu mesin jahit.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2023 diperoleh data bahwa SMK Swasta Kampus Padangsidempuan pada Jurusan Tata Busana memiliki keterbatasan jumlah mesin praktik dan buku tentang Tata Busana sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya praktik di sekolah. Tenaga ahli yang

dibutuhkan dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidempuan pada jurusan Tata Busana masih kurang khususnya pegawai laboratorium busana. Kurangnya pegawai laboratorium busana yang dipekerjakan untuk menangani pengelolaan sarana dan prasarana praktik yang rusak maka akan memerlukan waktu lama untuk memperbaikinya. Rata - rata nilai mata pelajaran Teknologi Menjahit siswa kelas XI dan XII Busana adalah 75.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian jenis *mix method*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini lebih menekankan pada metode kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The exploratory sequential design*. *Desain the exploratory sequential* adalah pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa kualitatif, kemudian pada tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini yaitu pada data kualitatif.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa SMK Swasta Kampus Padangsidempuan yaitu: Jesli olivia kelas XI tatabusana : sarana dan prasarana praktikum teknologi menjahit cukup baik, seperti keadaan ruang belajar yang telah dilengkapi dengan perlengkapan penunjang lainnya yaitu

seperti kursi siswa dan guru, meja siswa dan guru, serta mesin jahit, meja obras, dan peralatan lain yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Hasil analisis aspek sarana dapat dilihat pada:

Tabel. 1 Sarana dan prasarana

Sarana Dan Prasarana	Kriteria	Frekuensi	%
85 keatas	Baik	12	36,11
71 – 85	Cukup	26	63,89
0 – 70	Kurang baik	0	0,00
Jumlah		38	100

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK Swasta Kampus Padangsidempuan sebesar 63,89% (kategori cukup). Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang tersedia dikategorikan cukup, dan dapat digunakan tetapi belum dapat dikatakan baik karena kondisi fisik yang meliputi: luas ruang praktek, ventilasi dan penerangan kategori cukup terbukti ruang praktek yang tersedia diruangan saja. Ventilasi yang ada di ruang praktek cukup segar sedangkan penerangan yang ada sudah cukup terang. Peralatan dan perlengkapan menjahit yang ada di ruang praktek masih kategori cukup karena 1 mesin jahit masih digunakan untuk 2 siswa sehingga masih dikatakan cukup.

Tabel 2. Hasil belajar siswaPraktikum teknologi menjahit

Interval nilai	Kriteria	Frekuensi	%
89,67 – 100	Lulus amat baik	5	18,06
79,34 – 89,66	Lulus baik	30	75,00
70 – 79,33	Lulus cukup	3	6,94
Jumlah		38	100

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar praktikum teknologi menjahit yang ada di SMK Swasta Kampus sebesar 75,00% (kategori lulus baik) hal ini karena secara keseluruhan hasil praktikum teknologi menjahit baik mulai dari persiapan(siswa mempersiapkan semua peralatan yang digunakan untuk menjahit yang di letakan di atas meja sebelum praktek dimulai), proses

(siswa mengikuti praktek sesuai dengan urutan kerja) sedangkan hasil yang diperoleh baik, sedangkan 6,94% ternasuk (kategori lulus cukup) karena masih ada kekurangan baik dari segi persiapan, proses maupun hasil. Jadi hasil praktikum teknologi menjahit yang diperoleh siswa dengan rata-rata 84,44 dan termasuk baik.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Sarana

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
SR1	0,281	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 36$. Pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2709$.	Valid
SR2	0,378		Valid
SR3	,472		Valid
SR4	0,484		Valid
SR5	0,524		Valid
SR6	0,311		Valid
SR7	0,577		Valid
SR8	0,289		Valid
SR9	0,626		Valid
SR10	0,525		Valid
SR11	0,414		Valid
SR12	0,320		Valid
SR13	0,378		Valid
SR14	0,404		Valid
SR15	0,348		Valid

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang lebih dari r_{tabel} 0,2709. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4 .Hasil Uji Validitas Prasarana

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PS1	0,328	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 36$. Pada taraf signifikansi 10%	Valid
PS2	0,368		Valid
PS3	0,293		Valid
PS4	0,691		Valid
PS5	0,368		Valid
PS6	0,350		Valid
PS7	0,745		Valid
PS8	0,350		Valid
PS9	0,682		Valid
PS10	0,704		Valid
PS11	0,448		Valid
PS12	0,301		Valid

PS13	0,343	sehingga diperoleh	Valid
PS14	0,447		Valid
PS15	0,447	$r_{tabel} = 0,2709.$	Valid

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang lebih dari r_{tabel} 0,2709. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pembelajaran Teknologi Menjahit

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
TM1	0,299	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan df = 36. Pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,2709.$	Valid
TM2	0,356		Valid
TM3	0,223		Valid
TM4	0,777		Valid
TM5	0,399		Valid
TM6	0,240		Valid
TM7	0,741		Valid
TM8	0,323		Valid
TM9	0,629		Valid
TM10	0,762		Valid
TM11	0,818		Valid
TM12	0,726		Valid
TM13	0,257		Valid
TM14	0,777		Valid
TM15	0,760		Valid

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas Pembelajaran Teknologi Menjahit masing-masing item menunjukkan angka lebih dari r_{tabel} 0,1654. Hal tersebut berarti dapat dikatakan valid.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	17,310	4,599		3,764	,000
Sarana	,415	,173	-,353	2,395	,019
Prasarana	1,126	,157	1,055	7,163	,000

a. Dependent Variable:

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $7,163 < 1,30621$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji t di atas disimpulkan bahwa secara parsial Sarana dan Prasarana Praktikum Teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran Teknik menjahit di SMK Kampus Kota Padangsidempuan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif (Uji Hipotesis) yang dilakukan diperoleh hasil uji t bahwa sarana dan prasarana praktikum menjahit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran. Dibuktikan dengan $2,395 < 1,30621$, dan $7,163 < 1,30621$ artinya H_a diterima H_0 ditolak. Sedangkan hasil uji F bahwa secara pengaruh sarana dan prasarana praktikum menjahit berpengaruh secara bersama-sama terhadap kegiatan pembelajaran. Dibuktikan dengan $(65,156 > 2,46)$ artinya H_a diterima H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif efektivitas sarana dan prasarana praktikum tehnologi menjahit di SMK Kampus Kota Padangsidempuan sudah memiliki ruang belajar teori, ruang belajar praktek dan buku-buku penunjang. Analisis data sarana belajar diruang ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan digunakan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana tehnik menjahit terhadap hasil belajar siswa tata busana. Selain itu juga membutuhkan peralatan dan perlengkapan menjahit yang meliputi: mesin jahit yang dibutuhkan untuk tiap ruangan yaitu sebanyak jumlah siswa, tetapi pada kenyataannya jumlah mesin yang tersedia sebanyak 20 mesin jahit untuk 54 siswa sehingga 1 mesin jahit ada yang 2-3 siswa.

Sarana dan prasarana di SMK Kampus Padangsidempuan termasuk kategori cukup 63,89% (kategori cukup) dan dapat digunakan tetapi belum dapat dikatakan baik karena ketika siswa mau menjahit harus menunggu temannya sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia dan biasanya digunakan siswa untuk ngobrol dengan teman yang tidak menjahit, akhirnya tugas tidak selesai dengan baik dan tidak tepat waktu. Jumlah tiap-tiap mesin penyelesaian minimal untuk 5 siswa 1 mesin penyelesaian. Pada kenyataannya di dua ruangan hanya terdapat 1 mesin obras,

sehingga siswa masih sering menunggu temanya untuk menyelesaikan jahitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni Pujiati yang berjudul “pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di sdn kali baru 1 kota Bekasi”, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SDN Kali Baru I Kota Bekasi, bahwa pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (X) terhadap efektivitas proses belajar mengajar (Y) adalah 36,3%, sedangkan sisanya 63,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farusha Anggita Rahmadhani (2021) yang berjudul “Pengaruh Aspek Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Kelas X Program Keahlian Tata Busana Smk Di Kota Malang”, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sarana dan prasarana belajar maka semakin baik pula hasil belajar. Hal diungkap dari nilai t_{hitung} melebihi t_{tabel} ($4913 > 1960$) dengan taraf signifikan 5% sehingga tertolakanya H_0 dan diterimanya H_a . Besarnya dampak sarana dan prasarana menunjukkan persentase sebesar 77.44% (dibulatkan menjadi 77.5%). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa aspek sarana dan prasarana dapat berdampak pada hasil belajar siswa sejumlah 77.5% dan selebihnya 22.5% terpengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti minat bakat metode belajar dan lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sarana dan prasarana praktik pada jurusan Tata Busana di SMK Kampus Padangsidempuan dalam proses pembelajaran kegiatan praktik teknologi menjahit telah memanfaatkan sarana dan prasarana praktik 63,89% (cukup). Sesuai dengan kegiatan praktik dan jadwal yang telah ditetapkan. Pembuatan jadwal melihat

pada ketersediaan alat dibanding dengan jumlah siswa. Untuk alat praktik yang terbatas, dengan pembagian kelompok dalam praktik yaitu satu kelompok terdiri dari 4 orang tiap alat praktik. Dan dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebesar 75,00% (kategori lulus baik).

2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sarana dan prasarana praktikum teknologi menjahit memiliki pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,163 > 1,29034$).

Saran

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang efektivitas sarana dan prasarana praktikum teknologi menjahit di SMK Kampus Padangsidempuan. Dan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang efektivitas sarana dan prasarana praktikum teknologi menjahit disarankan nantinya untuk memasukkan variabel-variabel lainnya.

2. Bagi Universitas, hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk mengembangkan pendidikan vokasional desain fashion

3. Bagi Sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk mengembangkan pendidikan tata busana di SMK Swasta Kampus Padangsidempuan.

6. REFERENSI

- Barnawi. Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Dr. Nur Aedi, M.Pd. (2019). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Gosyen Publishing.
- Endang Multiyatiningsih. (2011). *Efektivitas Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Press.
- Matin, dan Nurhattanti Fuad. (2016) *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).